

**PENINGKATAN KEDISIPLINAN ABK DALAM
PENGUNAAN *PERSONAL PROTECTIVE EQUIPMENT* DI
MV.TANTO JAYA**



**ALIF KUSDARMAWAN
NIT. 18.41.008
NAUTIKA**

**PROGRAM PENDIDIKAN DIPLOMA IV PELAYARAN
POLITEKNIK ILMU PELAYARAN MAKASSAR
TAHUN 2022**

**PENINGKATAN KEDISIPLINAN ABK DALAM
PENGUNAAN *PERSONAL PROTECTIVE EQUIPMENT* DI
MV.TANTO JAYA**

Skripsi

Sebagai salah satu syarat untuk Menyelesaikan Program Pendidikan Diploma IV
Pelayaran

Jurusan Nautika

Disusun dan di ajukan oleh

ALIF KUSDARMAWAN

NIT. 18.41.008

**PROGRAM DIPLOMA IV PELAYARAN
POLITEKNIK ILMU PELAYARAN MAKASSAR
TAHUN 2022**

SKRIPSI
PENINGKATAN KEDISIPLINAN ABK DALAM
PENGGUNAAN *PERSONAL PROTECTIVE EQUIPMENT* DI
MV. TANTO JAYA

Disusun dan Diajukan oleh:

ALIF KUSDARMAWAN
NIT. 18.41.008

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Skripsi
Pada tanggal, 15 MEI 2022

Menyetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II



Capt. Zainal Yahya Idris,
M.A.P., M.Mar.
NIP. 19710405 201012 1 001



Dr. Rukmini S.T., M.T.,
NIP. 19740311 199803 2 001

Mengetahui:

a.n. Direktur
Politeknik Ilmu Pelayaran Makassar
Pembantu Direktur I

Ketua Program Studi Nautika



Capt. Hadi Setiawan, MT., M.Mar.
NIP. 19751224 199808 1 001



Capt. Welem Ada', M.Pd., M.Mar.
NIP. 19670517 199703 1 001

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul “PENINGKATAN KEDISIPLINAN ABK DALAM PENGGUNAAN *PERSONAL PROTECTIVE EQUIPMENT* DI MV. TANTO JAYA ”

Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan bagi taruna jurusan nautika dalam menyelesaikan study pada program diploma IV Politeknik Ilmu Pelayaran Makassar. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan baik dari segi bahasa, susunan kalimat, maupun cara penulisan serta pembahasan materi akibat keterbatasan penulis dalam menguasai materi, waktu, dan data yang diperoleh.

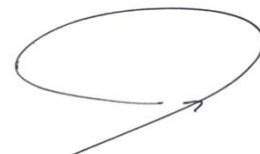
Untuk itu penulis dengan senang hati menerima kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Dalam kesempatan ini tidak lupa penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah bersedia membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini :

1. Bapak Capt. Sukirno M.M.Tr., M.Mar, selaku Direktur Politeknik Ilmu Pelayaran Makassar.
2. Bapak Capt. Hadi Setiawan MT., M.Mar., selaku Pembantu Direktur I.
3. Bapak Capt. Welem Ada', M.Pd., M.Mar., selaku Kepala Prodi Jurusan Nautika.
4. Bapak Capt. Zainal Yahya Idris, M.A.P., M.Mar., selaku Pembimbing I.
5. Ibu Dr. Rukmini S.T., M.T., selaku Pembimbing II.
6. Seluruh Dosen, Pengasuh, dan Pegawai Politeknik Ilmu Pelayaran Makassar atas bimbingan yang diberikan kepada penulis selama mengikuti proses pendidikan.

7. Nahkoda beserta seluruh crew MV.TANTO JAYA yang telah banyak memberikan pengalaman berharga selama penulis melaksanakan praktek laut.
8. Kepada ayahanda tercinta Kabul Kusnandar, Ibunda Daryati, dan juga adik M. Nuurul Aziz atas segala doa, kasih sayang, motivasi serta dukungan moril dan materil yang telah diberikan.
9. Kepada senior, junior dan rekan taruna/i Politeknik Ilmu Pelayaran Makassar khususnya angkatan XXXIX atas kebersamaan dan dukungannya selama ini.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa tetap melimpahkan rahmat-Nya kepada penulis dan kita semua. Penulis mohon maaf bila di dalam penulisan skripsi ini terdapat hal-hal yang tidak berkenan dilihat. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk menambah wawasan serta pengetahuan di masa-masa yang akan datang khususnya kepada penulis sendiri, para Taruna Politeknik Ilmu Pelayaran Makassar terutama bagi peningkatan mutu kualitas Perwira Indonesia pada khususnya.

Makassar, 15 Juni 2022



Alif Kusdarmawan
18.41.008

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

NAMA : ALIF KUSDARMAWAN

NIT : 18.41.008

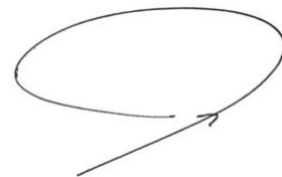
JURUSAN : NAUTIKA

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“PENINGKATAN KEDISIPLINAN ABK DALAM PENGGUNAAN *PERSONAL PROTECTIVE EQUIPMENT* DI MV.TANTO JAYA”**

Merupakan karya asli. Seluruh ide yang ada dalam skripsi ini, kecuali tema dan yang saya nyatakan sebagai kutipan, merupakan ide yang saya susun sendiri.

Jika pernyataan diatas terbukti sebaliknya, maka saya bersedia menerima sanksi yang di tetapkan oleh Politeknik Ilmu Pelayaran Makassar.

Makassar, 15 Juni 2022



Alif Kusdarmawan
18.41.008

ABSTRAK

ALIF KUSDARMAWAN, ANALISIS KEDISIPLINAN ABK DALAM PENGGUNAAN *PERSONAL PROTECTIVE EQUIPMENT* DI MV. TANTO JAYA (Dibimbing oleh Zainal Yahya Idris dan Rukmini)

Keselamatan dalam bekerja merupakan suatu usaha atau kegiatan untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman dan nyaman, mencegah semua bentuk kecelakaan. Dengan sikap yang hati-hati dan tidak ceroboh dalam bertindak akan membuat pihak lain tidak mengalami kekhawatiran dalam melakukan pekerjaan diatas kapal. Banyak ABK yang tidak disiplin dalam menggunakan safety helmet, wearpack, safety shoes, gloves yang menyebabkan terjadinya insiden atau kecelakaan sewaktu bekerja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kedisiplinan ABK dalam penggunaan *Personal Protective Equipment* Ketika sedang melakukan pekerjaan di kapal. Dan mengetahui upaya apa yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kedisiplinan tersebut sehingga keselamatan ABK pada saat bekerja di kapal terjamin.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Sumber data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh langsung dari tempat penelitian dengan cara melakukan pengamatan, serta literatur-literatur yang berkaitan dengan penelitian ini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kedisiplinan ABK dalam penggunaan *Personal Protective Equipment* pada saat bekerja diatas kapal masih sangat kurang. Sehingga perlu dilakukan upaya-upaya untuk meningkatkan kedisiplinan tersebut sehingga hal-hal yang tidak diinginkan atau terjadi kecelakaan ketika sedang bekerja dapat dihindarkan.

Kata kunci : Kedisiplinan, ABK, *Personal Protective Equipment*

ABSTRACT

ALIF KUSDARMAWAN, DISCIPLINE ANALYSIS OF ABK IN THE USE OF *PERSONAL PROTECTIVE EQUIPMENT* IN MV. TANTO JAYA
(Guided by Zainal Yahya Idris and Rukmini)

Safety at work is an effort or activity to create a safe and comfortable work environment, preventing all forms of accidents. With a careful attitude and not careless in acting, the other party will not experience worries in doing work on the ship. Many crew members are not disciplined in using safety helmets, wearpacks, safety shoes, gloves which cause incidents or accidents at work. This study aims to determine the level of discipline of crew members in the use of *Personal Protective Equipment* when working on a ship. And knowing what efforts can be made to improve the discipline so that the safety of the crew while working on the ship is guaranteed.

The method used in this study is a quantitative method. Sources of data used are primary data obtained directly from the research site by means of observations, as well as literature related to this research.

The results showed that the level of discipline of crew members in the use of *Personal Protective Equipment* when working on ships was still very low. So it is necessary to make efforts to improve the discipline so that unwanted things or accidents occur while working can be avoided.

Keywords: Discipline, ABK, *Personal Protective Equipment*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PRAKATA	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	13
B. Rumusan Masalah.....	15
C. Tujuan Penelitian	15
D. Manfaat Penelitian	15
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	
1. Peningkatan Kedisiplinan	17
2. ABK (Anak Buah Kapal)	19
3. Personal Protective Equipment	19
B. Definisi Operasional	25
C. Kerangka Pikir.....	26
D. Hipotesis	27
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Lokasi Penelitian	28
B. Definisi Operasional Variabel	29
C. Populasi dan Sampel Penelitian	30

D. Teknik Pengumpulan Data	31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	33
B. Pembahasan	39
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	41
B. Saran	41
DAFTAR PUSTAKA	43
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Nomor		Halaman
4.1	Komposisi responden berdasarkan kepemilikan Personal Protective Equipment	35
4.2	Kegiatan yang penulis observasi	36
4.3	Hasil observasi.....	38

DAFTAR GAMBAR

Nomor		Halaman
2.1	Gambar kerangka pikir	26

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keselamatan kerja merupakan kunci agar sistem operasional kapal dapat berjalan dengan lancar. Penggunaan alat pelindung diri saat bekerja di atas kapal mengurangi bahaya kecelakaan yang dapat merusak sistem operasional kapal. Oleh karena itu, nakhoda dan anak buahnya harus meningkatkan profesionalisme kerja, khususnya penggunaan APD, untuk mengurangi bahaya kecelakaan kerja di atas kapal.

Selain tugas dan kewajiban, keseriusan dan ketelitian sangat penting, terutama dalam menghindari kecelakaan kerja yang dapat merugikan keselamatan instrumen dan kehidupan awak kapal. Kecelakaan merupakan hal yang lumrah dalam kehidupan sehari-hari dan menarik untuk dibahas karena kita tidak ingin kecelakaan itu menimpa diri kita sendiri atau orang lain, baik disengaja maupun tidak disengaja. Kita tidak bisa memastikan, karena kecelakaan bisa terjadi di mana saja. Demikian juga dalam dunia pelayaran.

Penulis membaca <http://spn.or.id/kesafean-kerja/>. Keselamatan di tempat kerja ialah cara utama untuk menghindari kecelakaan. Keamanan kerja tergantung pada keselamatan. Kecelakaan dapat membahayakan mesin, orang, dan properti. Penelitian mengatakan setiap kecelakaan memiliki sumber penyebabnya antara lain manusia itu sendiri dan juga alat keselamatan.

Dalam hal ini, disiplin kru terhadap PPE masih kurang sehingga dapat menunda sistem operasi. Perlengkapan keselamatan yang tidak disiplin dapat menyebabkan cedera tangan, cedera fisik, dan kematian. Dengan ini semua kru harus mengerti dan paham akan resiko kerugian yang akan terjadi.

Banyak ABK baik deck maupun mesin yang sering mengabaikan penggunaan PPE tersebut seperti tidak memakai helm, warepack, safety shoes, dan sarung tangan. Hal ini dapat menimbulkan resiko awak buah kapal terpeleset, terjepit, atau terlindas. Kejaidian seperti ini mungkin akan merugikan anak buah kapal tersebut dan juga pihak perusahaan. Kerugian ini termasuk rasa sakit/cidera, seperti luka atau memar, cacat, kehilangan pekerjaan, dan alat yang rusak.

Keselamatan kerja yang tinggi akan memberikan ketenangan dan kegairahan dalam bekerja, mendukung produksi, produktivitas, dan stabilitas sosial, khususnya di kalangan pekerja tersebut. Pemerintah dan organisasi seperti IMO dan ILO membuat beberapa aturan guna untuk mendukung keselamatan kerja bagi anak buah kapal. Peraturan tersebut meliputi :

1. *International Labour Organisation* (ILO), mengenai pencegahan kecelakaan diatas kapal di laut dan di pelabuhan.
2. *Marine labour Convention* (MLC) 2006, mengenai standar pedoman bagi setiap negara dan pemilik kapal untuk menyediakan lingkungan kerja yang nyaman dan aman bagi pelaut.
3. *Standard of Training Certificate watchkeeping* (STCW) 1978 Amandemen 2010, mengenai standar pelatihan bagi para pelaut.

Aturan diatas merupakan standar yang dibuat untuk menghindari atau mengurangi kecelakaan dan akibatnya dan menjamin kenyamanan dan keselamatan anak buah kapal.

Semua pekerjaan di kapal membutuhkan disiplin anak buah kapal dalam penggunaan *personal protective equipment*. Karena kecelakaan di atas kapal sangat mungkin terjadi. Dengan demikian anak buah kapal harus terbiasa menggunakan *personal protective equipment*. Seperti contoh kasus dalam kecelakaan kerja ketika penulis berada di MV. TANTO JAYA untuk melaksanakan praktek laut. Peristiwa tersebut terjadi di Jakarta pada tanggal 20 Mei 2021 sekitar

pukul 09.00 WIB. Satu A/B berdarah di kepalanya setelah terkena mata scalling saat menyelesaikan pekerjaan kapal (chipping). A/B tersebut kurang disiplin dalam menggunakan *personal protective equipment*.

Dari peristiwa-peristiwa yang diceritakan di atas, penulis mencoba memahami penyebab kecelakaan kerja yang sering terjadi karena kurangnya disiplin anak buah kapal dalam menggunakan *personal protective equipment*.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas dan pentingnya keselamatan kerja, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul:

“PENINGKATAN KEDISIPLINAN ABK DALAM PENGGUNAAN PERSONAL PROTECTIVE EQUIPMENT DI MV. TANTO JAYA”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka perumusan masalah yang akan dikemukakan oleh penulis berdasarkan kejadian yang terjadi di atas kapal ialah “Bagaimana kedisiplinan ABK dalam penggunaan *personal protective equipment* pada saat kerja harian di MV. TANTO JAYA ? “

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui tingkat kedisiplinan ABK daam penggunaan *Personal Protective Equipment* saat kerja harian di MV. TANTO JAYA.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara teoritis

Untuk membantu perusahaan, terutama perusahaan pelayaran, meningkatkan disiplin staf dalam menggunakan *personal protective equipment* penting di atas kapal.

2. Manfaat secara praktis

Mengajarkan taruna/taruna PIP Makassar tentang pemakaian personal protective equipment di atas kapal.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Peningkatan Kedisiplinan

Meningkat Menurut Adi S (2003: 67), pertumbuhan ialah tingkat kata. Lapisan yang membuat pola. Level berarti pangkat, tingkatan, atau kelas. Perbaikan ialah kemajuan. Peningkatan berarti peningkatan derajat, tingkat, kualitas, dan kuantitas. Untuk meningkatkan, menambah keterampilan dan bakat. Perbaikan juga menyangkut prosedur, skala, jenis, interaksi, dll. Perbaikan (improvement) ialah proses, teknik, dan tindakan perbaikan (usaha, kegiatan, dan sebagainya).

<https://www.seputardunia.co.id/2017/08/20-pengertian-disiplin-menurut-para-ahli.html>, Artikel tersebut menjelaskan bahwa disiplin Hasibuan ialah sikap menghargai dan menghormati suatu peraturan yang berlaku, baik secara tertulis dan tidak tertulis, serta mampu melaksanakannya dan menerima sanksi jika melanggar tugas dan wewenangnya. Flippo di Atmodiwirjo mengatakan disiplin menggunakan peraturan dan insentif untuk mengatur perilaku di masa depan.

Dari uraian di atas, jelas bahwa ABK perlu lebih disiplin, terutama dalam hal *personal protective equipment*. Di zaman kita sekarang ini, banyak ABK yang tidak menggunakan *personal protective equipment* saat bekerja. Awak kapal yang tidak menggunakan *personal protective equipment* beralasan karena mengganggu dan menghambat mobilitas mereka.

Menurut artikel <http://blog.safetyshoes.co.id/peningkatan-disciplinary-crew-about-kapal-work-speed/>. Jadi, kedisiplinan harus ditingkatkan. Tindakan tersebut dapat dilakukan secara psikologis antara komandan dan bawahan dengan memantau dan menasihati penggunaan *personal protective equipment*. Upaya untuk memperkuat disiplin ini juga dapat mencakup sistem peringatan atau hukuman bagi awak kapal yang menyalah gunakan *personal protective equipment*.

Pemerintah, perusahaan dan seluruh pejabat, harus mendukung tumbuhnya disiplin awak kapal. Menurut Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1970 pasal 14 huruf C, korporasi wajib menyediakan *personal protective equipment* gratis bagi karyawan dan yang akan memasuki tempat kerja. Menurut undang-undang, setiap perusahaan harus menyediakan atau meningkatkan pengadaan *personal protective equipment* sehingga karyawan dapat merasa aman dan nyaman.

Perwira di atas kapal harus memberikan pengetahuan, nasihat, dan pelatihan tentang peralatan keselamatan. Permenakertrans No. Per. 03/Men/1982 pasal 2 butir 1 berbunyi, "Pemberian nasihat tentang merancang dan menciptakan tempat kerja, memilih *personal protective equipment* esensial, dan nutrisi serta menyediakan makanan di tempat kerja." Fase ini meningkatkan kompetensi dan disiplin awak kapal untuk menggunakan peralatan keselamatan, khususnya *personal protective equipment*.

2. ABK (Anak Buah Kapal)

Awak kapal ialah semua orang di kapal (UU No. 17/2008). Awak kapal ialah orang yang dipekerjakan oleh pemilik atau operator kapal untuk memenuhi tanggung jawab yang disebutkan dalam buku sertifikat (UU No.17/2008). UUNo.17/2008 Hak Awak Kapal :

- a. Hak untuk mendapatkan gaji.
- b. Jam kerja serta jam istirahat.
- c. Hak untuk mendapatkan catering dan akomodasi yang layak dikapal.
- d. Hak untuk mendapatkan cuti.
- e. Hak untuk mendapatkan perawatan yang layak apabila sakit dikapal.
- f. Hak atas angkutan bebas ketempat tujuan dan tempat asal.
- g. Kompensasi apabila kapal tidak dapat beroperasi karena mendapat musibah atau kecelakaan.
- h. Kesempatan dalam mengembangkan karier.

Kewajiban Awak Kapal, yaitu :

- a. Patuh terhadap perintah Perusahaan.
- b. Bekerja sesuai dengan jangka waktu perjanjian.
- c. Melaksanakan tugas sesuai jam kerja yang ditetapkan.

3. Personal Protective Equipment

Menurut Tigor Tambunan (2007:1), *Personal Protective Equipment* (PPE) ialah Peralatan kerja yang dikenakan di area kerja tertentu untuk mengurangi bahaya kerja. Aturan untuk Personal Protective Equipment meliputi:

- a. *International Labour Organisation* (ILO), mengenai pencegahan kecelakaan diatas kapal di laut dan di pelabuhan.

- b. *Marine labour Convention* (MLC) 2006, mengenai standar pedoman bagi setiap negara dan pemilik kapal untuk menyediakan lingkungan kerja yang nyaman dan aman bagi pelaut.
- c. *Standard of Training Certificate watchkeeping* (STCW) 1978 Amandemen 2010, mengenai standar pelatihan bagi para pelaut.

Ada beberapa jenis Alat Pelindung Diri (APD) yang digunakan untuk melindungi pekerja dari kemungkinan risiko di tempat kerja (Tarwaka, 2008):

1. Alat Pelindung Kepala (*Headwear*)

Ada beberapa jenis alat pelindung kepala antara lain adalah :

a. Topi pelindung (*Safety Helmets*)

Safety Helmets merupakan salah satu alat pelindung diri yang digunakan untuk melindungi kepala kita dari benturan atau tertimpa benda keras dan tajam pada saat kita sedang melakukan aktivitas suatu pekerjaan. Alat ini biasanya dibuat dari plastic, serat resin dan juga metal.

b. Tutup / tudung kepala

Tudung Kepala ialah suatu perlengkapan yang terbuat dari kain, woll, dan juga kulit yang berfungsi untuk menutupi bagian rambut bahkan juga sebagian wajah agar terhindar dari debu dan juga melindungi rambut pada saat kita bekerja didekat mesin atau peralatan yang berputar.

2. Alat Pelindung Mata (*Safety Goggles*)

Alat pelindung mata memiliki beberapa jenis yaitu sebagai berikut :

- a. Kaca mata biasa (*safety spectacle*) ialah alat pelindung mata yang memiliki bentuk seperti kacamata biasa pada umumnya, namun pada bagian sampingnya didesain tertutup supaya dapat berfungsi secara maksimal dalam melindungi mata dari partikel-partikel berbahaya seperti debu kimia, logam, atau juga sumber penyakit yang bisa masuk lewat mata.
- b. *Safety Goggles* secara fungsi hampir sama dengan *safety spectacles*, yaitu melindungi area mata dari partikel halus berbahaya dari bahan logam, virus, cairan dan serbuk-serbuk yang membahayakan mata. Namun, model goggles lebih menutupi daerah mata pada bagian atas, samping dan bawah serta memiliki ukuran yang lebih besar dan lebih cembung bila dibandingkan *safety spectacles*. Bila diibaratkan, bentuknya hampir mirip seperti kacamata renang.

3. Alat Pelindung Pernafasan (*Respiratory Protection*)

Terdiri dari berbagai macam jenis antara lain :

- a. Masker merupakan salah satu alat pelindung pernafasan yang berfungsi untuk menghalau atau menyaring gangguan dari luar seperti air liur, debu, maupun virus yang dapat menyebabkan gangguan terhadap pernafasan. Masker sendiri terdapat berbagai macam jenis antara lain masker kain, masker medis, masker KN95 dan lain sebagainya.

b. Respirator ialah salah satu perlengkapan K3 yang memiliki fungsi sama dengan masker, hanya saja respirator digunakan pada lingkungan yang memiliki tingkat resiko lebih tinggi seperti lingkungan nuklir dan juga lingkungan kimia. Adapun ada beberapa jenis respirator antara lain:

1. Chemical Respirator. Merupakan cartridge respirator terkontaminasi gas dan uap dengan toksisitas rendah. Cartridge ini berisi adsorban dan karbon aktif, arang dan silicagel. Sedangkan canister digunakan untuk mengadsorpsi klor dan gas atau uap zat organik.

2. Mechanical Filter Respirator. Alat pelindung ini berguna untuk menangkap partikel-partikel zat padat, debu, kabut, uap logam dan asap. Respirator ini biasanya dilengkapi dengan filter yang berfungsi untuk menangkap debu dan kabut dengan kadar kontaminasi udara tidak terlalu tinggi atau partikel yang tidak terlalu kecil. Filter pada respirator ini terbuat dari fiberglas atau wol dan serat sintetis yang dilapisi dengan resin untuk memberi muatan pada partikel.

4. Alat Pelindung Tangan (*Hand Protection*)

Alat keselamatan yang berguna sebagai pelindung tangan dari bahaya luar, alat ini memiliki beberapa jenis yaitu :

a. Sarung tangan bersih ialah sarung tangan yang telah dibersihkan secara menyeluruh dan digunakan sebelum operasi medis, pemeriksaan dalam, dan perawatan luka terbuka. Sarung tangan bersih dapat digunakan dalam operasi jika tidak steril.

- b. Sarung tangan steril ialah sarung tangan yang disterilkan dan harus dipakai selama operasi. Jika sarung tangan steril baru tidak tersedia, sarung tangan yang didesinfeksi dapat digunakan.
 - c. Sarung tangan rumah tangga (*gloves*) Sarung tangan ini bervariasi menurut bahannya:
 1. Sarung tangan yang terbuat dari bahan asbes, katun, wool untuk melindungi tangan dari api, panas, dan dingin.
 2. Sarung tangan yang terbuat dari bahan kulit untuk melindungi tangan dari listrik, panas, luka, dan lecet.
 3. Sarung tangan yang terbuat dari bahan yang dilapisi timbal (Pb) untuk melindungi tangan dari radiasi elektromagnetik dan radiasi pengion.
5. Baju Pelindung (*Body Protection*)
Berikut ini adalah beberapa macam baju pelindung antara lain :
- a. Pakaian kerja (*wearpack*) atau biasa disebut coverall ialah alat pelindung diri yang digunakan melindungi tubuh kita dari kotoran dan resiko tenaga kerja. Selain itu juga wearpack ialah suatu identitas tempat seseorang bekerja.
 - b. Apron Pelindung ialah alat yang digunakan setelah pakaian untuk melindungi bagian depan tubuh dari radiasi pengion.
6. Alat Pelindung Kaki (*Safety Shoes*)
Berikut adalah jenis-jenis dari alat pelindung kaki :
- a. Sepatu steril ialah sepatu khusus yang biasanya digunakan oleh petugas yang bekerja di ruang otopsi,

ruang ICU untuk melindungi kaki dari darah maupun cairan yang mengandung banyak patogen.

- b. Sepatu kulit ialah sepatu khusus yang berfungsi untuk melindungi pekerja dari benda panas, keras, tajam serta kemungkinan tergelincir, tersandung maupun terjepit.
- c. Sepatu boot ialah sepatu yang didesain secara khusus untuk digunakan bagi pekerja yang berada di area basah (becak atau berlumpur). Kebanyakan sepatu ini di lapisi dengan metal untuk melindungi kaki dari benda tajam atau berat, benda panas, cairan kimia.

7. Alat Pelindung Telinga (*Ear Protection*)

- a. Sumbat telinga (*Ear plug*) ialah melindungi telinga dari kebisingan luar untuk menghindari gangguan fungsi telinga. Gadget ini dimasukkan ke dalam liang telinga. Peralatan ini termasuk penutup telinga busa dan karet. Penyumbat telinga busa dapat menurunkan kebisingan hingga 24-32 dB, sedangkan penyumbat telinga karet dapat menguranginya hingga 15-28 dB.
- b. Tutup telinga (*Ear muff*) ialah alat pelindung telinga dengan model yang lebih besar, seperti head set yang digunakan untuk mendengarkan musik. Mereka mungkin meredam suara lebih baik daripada penyumbat telinga. Sekalipun memiliki tingkat redaman suara yang bervariasi, penutup telinga tidak selalu unggul karena harus disesuaikan dengan keadaan kerja. Penyalahgunaan pelindung telinga dapat mengganggu pekerjaan karena komunikasi pengguna yang buruk. Penutup telinga lebih mahal daripada penyumbat telinga, sehingga

menggunakannya juga mahal. Penutup telinga dapat meredam suara hingga 20 – 38 dB, menurut peraturan. Perangkat ini melindungi telinga dari hal-hal yang keras.

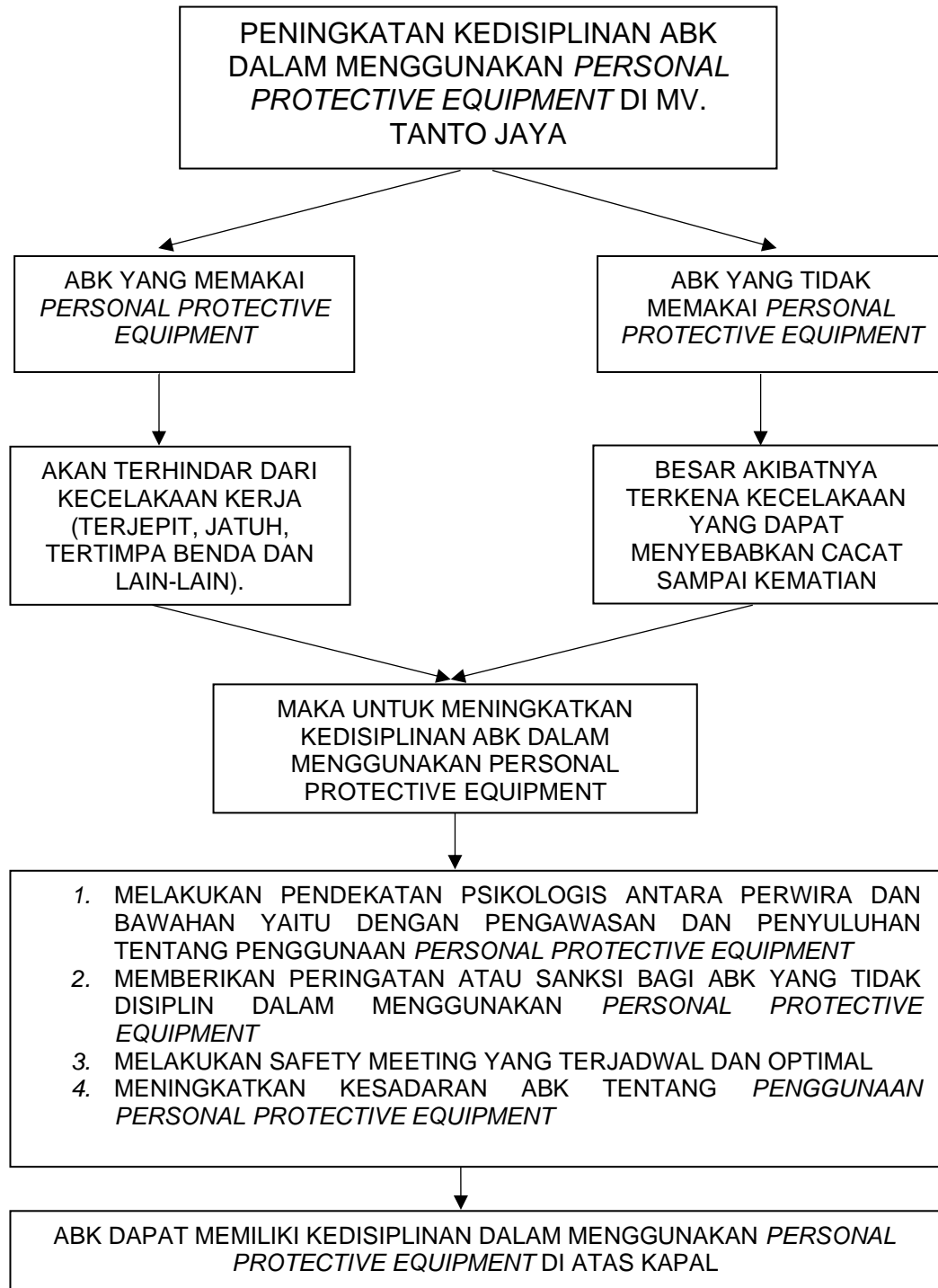
8. Sabuk Pengaman Keselamatan (*Safety Harness*)

Alat pelindung yang berfungsi sebagai pengaman untuk mencegah terjadinya cedera dari kemungkinan terjatuh di ketinggian. Alat ini biasanya dipakai pada saat melakukan pekerjaan di ketinggian seperti konstruksi bangunan, melakukan pengecatan lambung kapal, ataupun kegiatan panjat tebing.

B. Definisi Operasional

1. APD (*Alat Pelindung Diri*) : melindungi pekerja dari kemungkinan risiko pekerjaan.
2. PPE (*Personal Protective Equipment*) : perlengkapan kerja yang harus dipakai karyawan untuk mengurangi bahaya kerja.
3. Korosif : Bahan kimia korosif melarutkan struktur objek. Ini mungkin asam, pengoksidasi, atau basa. Ketika bahan kimia ini tumpah, permukaan menyusut. Bahkan kerusakan ini dapat dilakukan dengan cepat, seperti ketika asam klorida murni bertemu dengan daging, atau perlahan, seperti jembatan besi berkarat.
4. Dermatitis : menciptakan kulit merah dan gatal.
5. Sijil : Syahbandar mengesahkan sebuah buku termasuk daftar awak kapal, peran mereka, dan tanggal naik dan turun.
6. Timbal (Pb) : logam golongan IVA berwarna abu-abu kebiruan dengan lambang Pb dan nomor atom 82.
7. *Wear Pack* atau biasa disebut coverall ialah alat pelindung diri yang digunakan untuk melindungi tubuh kita dari kotoran dan bahaya pekerjaan. *Wearpack* ini adalah ID pekerja.

C. Kerangka Pikiran



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

Pada skripsi ini, penulis akan mengupas tentang bagaimana cara meningkatkan kedisiplinan ABK dalam menggunakan *personal protective equipment* di atas kapal. Dalam penerapannya ada 2 tipe ABK yaitu ABK yang memakai *personal protective equipment* dan ABK yang tidak memakai *personal protective equipment*. ABK yang disiplin dalam menggunakan *personal protective equipment* akan terhindar dari kecelakaan kerja, sedangkan ABK yang tidak disiplin dalam menggunakan *personal protective equipment* besar akibatnya terkena kecelakaan. Sehingga ada tindakan yang digunakan untuk meningkatkan kedisiplinan ABK dalam menggunakan *personal protective equipment* seperti melakukan pendekatan psikologis antara perwira dan bawahan yaitu dengan pengawasan dan penyuluhan tentang penggunaan *personal protective equipment*, memberikan peringatan atau sanksi bagi ABK yang tidak disiplin dalam menggunakan *personal protective equipment*, dan melaksanakan safety meeting secara optimal dan terjadwal.

D. Hipotesis

Diduga kedisiplinan ABK dalam penggunaan *personal protective equipment* pada saat kerja harian di MV.TANTO JAYA masih kurang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang pada dasarnya menggunakan pendekatan deskriptif. Penulis memilih metode pendekatan penelitian kualitatif karena metode penilaian kualitatif mengandalkan pengumpulan data melalui wawancara langsung dengan narasumber serta melihat dan meneliti secara langsung di lokasi penelitian.

2. Waktu Penelitian

Untuk mendapatkan data-data dan informasi yang berhubungan dengan penggunaan *personal protective equipment* di MV.TANTO JAYA, penulis melakukan penelitian saat melaksanakan praktek laut selama kurang lebih 9 bulan 18 hari terhitung *sign on* tanggal 17 September 2020 sampai dengan *sign off* 7 Juli 2021.

3. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada saat penulis melaksanakan praktek laut di atas MV.TANTO JAYA yang merupakan salah satu kapal milik PT.TANTO INTIM LINE. Kapal ini berjenis kapal container bermuatan 1020 teus. Dengan rute pelayaran kapal Near Coastal Voyage.

B. Definisi Operasional Variabel

Adapun data dan informasi yang diperlukan untuk penulisan penelitian ilmiah dalam bentuk proposal ini dikumpulkan melalui :

1. Metode Lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara melihat atau peninjauan langsung pada obyek yang akan dikaji. Data dan informasi dikumpulkan melalui:
 - a. *Observasi*

Yaitu dengan mengadakan pengamatan secara langsung di kapal tentang bagaimana cara-cara mualim dan nahkoda dalam meningkatkan kedisiplinan ABK terhadap penggunaan Personal Protective Equipment.
 - b. *Interview*

Yaitu dengan mengadakan tanya jawab secara langsung dengan para kru di atas kapal tentang seberapa penting penggunaan *Personal Protective Equipment* ketika sedang bekerja di kapal serta bagaimana cara kru di atas kapal mengimplementasikan peningkatan penggunaan *Personal Protective Equipment* sesuai dengan aturan International Labour Organization (ILO).
2. Tinjauan Kepustakaan (*Library Research*) Yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara membaca dan mempelajari buku-buku dan tulisan-tulisan yang ada di perpustakaan yang berhubungan dengan masalah yang dibahas untuk memperoleh landasan teori yang digunakan dalam membahas masalah peningkatan kedisiplinan penggunaan Personal Protective Equipment.

3. Metode *Internet Searching*, Yaitu penelitian atau pengkajian yang dilakukan dengan cara mencari sumber dari internet dengan sistem *Searching* yang berkaitan dengan materi yang dikaji. Untuk mencapai sebuah landasan teori yang sesuai dengan judul skripsi tentang “Peningkatan Kedisiplinan ABK dalam Penggunaan *Personal Protective Equipment* di MV.TANTO JAYA”.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah semua crew yang berada di MV.TANTO JAYA, sedangkan sampel dari penelitian ini ada 6 crew yaitu, Bosun, A/B 1, A/B 2, A/B 3, Kelasi, Cadet Deck.

2. Jenis–Jenis Data

Ada beberapa jenis data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain :

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh dari hasil pengamatan secara langsung. Data pada penelitian ini diperoleh dengan cara survey pengamatan langsung, yaitu dengan mengamati dan mencatat kejadian–kejadian yang terjadi secara langsung di lokasi penelitian tersebut.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pelengkap dari data primer yang didapat dari kepustakaan seperti literatur, bahan kuliah dan data dari internet serta hal-hal lainnya yang berhubungan dengan peningkatan kedisiplinan dalam penggunaan *personal protective equipment*.

c. Sumber Data

Dalam menulis sebuah karya ilmiah seperti proposal penelitian ini, kita membutuhkan begitu banyak data untuk

menjadi acuan dan pegangan yang bisa mendukung proposal ini agar dapat dipertanggung jawabkan dan dapat diterima oleh para pembaca. Adapun data–data yang digunakan dalam penulisan skripsi ini di dapat dari :

1. Buku–buku yang berhubungan dengan penggunaan *personal protective equipment* yang di dapat di perpustakaan.
2. Literatur–literatur yang didapat dari internet.

D. Teknik Pengumpulan Data

Penyajian penulisan proposal penelitian ini menggunakan metode observasi. Yaitu dengan melakukan pengamatan langsung di lokasi kejadian serta dengan cara mengambil beberapa sampel terhadap beberapa narasumber kru di atas kapal tentang judul skripsi itu. Metode ini digunakan untuk memaparkan secara rinci dan objektif data yang diperoleh dengan tujuan untuk memberikan informasi mengenai perencanaan terhadap masalah yang timbul berhubungan dengan materi penelitian ini.

Penelitian ini dilakukan untuk mempelajari prosedur penggunaan *personal protective equipment* yang sesuai dengan aturan yang berlaku. Aturan tersebut kita ambil dari pedoman internasional dari ILO (International Labour Organization) yang mempunyai aspek lebih rinci lagi. Dari aturan disitu kita mengambil pedoman yang benar dan sesuai dengan Standard Operating Procedure (SOP) yang berlaku. Sehingga mengurangi resiko kecelakaan kerja.

Setelah kita mengetahui pedoman yang kita ambil , maka kita mengumpulkan data–data mengenai cara–cara untuk meningkatkan kedisiplinan dalam penggunaan *personal protective equipment*. Data itu kemudian kita olah sesuai dengan teori dan metode yang telah kita dapatkan dari disiplin teori. Dengan menganalisa perbedaan data tersebut kita kemudian membuat pembahasan tentang apa–apa yang

membuat terjadinya perbedaan dari teori tersebut dan sejauh mana pengaruh peningkatan penggunaan *personal protective equipment* saat bekerja di kapal.

Setelah menganalisa data yang didapat di lapangan dan data yang didapatkan melalui wawancara pada kru kapal yang membahas keterkaitannya proses penerapan peningkatan penggunaan *personal protective equipment*. Sehingga kita dapat menarik kesimpulan dari pembahasan tersebut. Setelah itu kita membuat saran–saran yang dianggap perlu untuk dijadikan sebagai salah satu acuan dalam meningkatkan penggunaan *personal protective equipment*.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan selama melaksanakan praktek laut di atas kapal MV. TANTO JAYA, dari tanggal 17 September 2020 sampai dengan 7 Juli 2021 (9 Bulan 18 Hari).Penulis menemukan beberapa permasalahan yang berkaitan dengan judul yaitu, Peningkatan Kedisiplinan ABK Dalam Penggunaan *Personal Protective Equipment* di MV. TANTO JAYA.

Adapun data kapal tempat penulis melakukan penelitian dan praktek laut yaitu :

SHIP PARTICULAR

SHIP NAME	: MV. TANTO JAYA
NATIONALITY	: INDONESIA
YEAR BUILT	: FEBRUARY 1998
	HAKATA SHIPBUILDING Co. Ltd , JAPAN HAKATA EHIME – PREF, JAPAN
HULL No.	: 608
OFFICIAL No.	: 3 8 8 0 0 0
CALL SIGN	: P N F P
IMO No	: 9 1 7 9 5 0 5
EMAIL/ INM-C	: 452501568.inmc@SkyFile-c.com
E-MAIL / INM-B	: Tantojaya@gtships.com
INM-B TELEPHONE	: 352 500 134
FAX	: 352 500 135
DATA	: 352 500 136
TELEX	: 352 500 137

AAIC	: IA-16
MMSI No.	: 525 016 584
GRT/NRT	: 13.346 MT / 5.174 MT
DWT	: 15.236,63 MT
LOA/LBP	: 147 M / 135 M
BREADTH	: 25 M
AIR DRAFT FROM KEEL	: 45 M
LIGHT SHIP / DRAFT	: 5090,71 MT / 2.846 M
TYPE	: GEARED FULL CELLULAR CONTAINER
OWNERS	: PT. TANTO INTIM LINE
CLASSIFICATION	: BIRO KLASIFIKASI INDONESIA (BKI)
CRANE	: 2 MCGREGOR CRANE, CAPACITY @ 45 TON
MAIN ENGINE	: MITSUI MAN B&W 7S 50M C No.3584
TURBO	: 13580 BHP 9995KW @127 RPM
SERVICE SPEED	: ABT 18KT BSS MAT BEUFORT 2 SEA 2
FO CONS. MAIN ENGINE	: ABT 36 MT IFO 380 ISO8217 RMH35
AUX ENGINES	: 3 X YANMAR 6MAL 200SN @900 RPM 830 BHP 700 KVA 440V 60C S/No FO 2.8MT MDO 0.5MT EACH AT SEA +FO 2.8MT MDO 0.5MT FOR REEFER FO 2.8MT MDO 0.5MT IN PORT
BOILER CONSUMPTION	: FO 1MT
BOW THRUSTER	: YES-690KW X 1,760RPM 950HP

Kedisiplinan ABK dalam menggunakan *personal protective equipment* sangatlah penting apabila bekerja diatas kapal. Hal ini karena resiko terjadinya kecelakaan kerja diatas kapal yang sangat

tinggi. Maka ABK harus terbiasa dan disiplin dalam penggunaan *personal protective equipment*. Pada tanggal 20 Mei 2021, jam 09.00 LT, Ketika kapal sedang berlabuh jangkar di Jakarta. Terjadilah kecelakaan kerja yang mengakibatkan salah satu A/B mengalami pendarahan dikepalanya karena terkena lemparan mata scalling pada saat melakukan kerja harian dikapal (chipping). Hal itu terjadi karena kurang disiplinnya A/B tersebut dalam menggunakan *personal protective equipment*.

Dari kejadian yang dipaparkan tersebut, penulis mencoba menganalisa penyebab terjadinya kecelakaan kerja yang paling sering terjadi ialah karena kurangnya kedisiplinan ABK kapal dalam penggunaan *personal protective equipment*.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dari hasil tanggapan kuisisioner responden mengenai tingkat kedisiplinan ABK dalam penggunaan *personal protective equipment* ketika bekerja di kapal.

Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 6 orang yang memiliki karakteristik berdasarkan status pekerjaan. Untuk memperjelas karakteristik responden yang dimaksud disajikan tabel mengenai jumlah responden seperti di bawah ini :

Tabel 4.1 Komposisi responden berdasarkan kepemilikan Personal Protective Equipment

No	Subjek	Kepemilikan dan kondisi PPE
1	Bosun	Lengkap dan tidak layak pakai
2	A/B 1	Lengkap dan layak pakai
3	A/B 2	Lengkap dan layak pakai
4	A/B 3	Lengkap dan layak pakai
5	Kelasi	Lengkap dan tidak layak pakai

6	Cadet Deck	Lengkap dan tidak layak pakai
Total		6 Orang

Sumber Data: Hasil Olah Data

Deskripsi penelitian ialah hasil penelitian yang menjelaskan mengenai tingkat kedisiplinan ABK dalam penggunaan *personal protective equipment* di kapal berdasarkan observasi terhadap responden.

Penggunaan *personal protective equipment* berguna untuk melindungi pekerja dari bahaya-bahaya yang mungkin terjadi Ketika bekerja. Dalam hal ini penulis akan melampirkan pada lampiran (1), yang penulis observasi kepada responden (sample) yang berisi beberapa pengamatan. Adapun kegiatan-kegiatan yang penulis observasi :

Tabel 4.2 Kegiatan yang penulis observasi

No	Jenis Kegiatan	Tanggal	Keterangan
1	Perawatan Deck	3 Desember 2020	Melakukan chipping di haluan
2	Perawatan Deck	5 Desember 2020	Melakukan chipping di maindeck kanan
3	Perawatan Deck	13 Desember 2020	Melakukan chipping di maindeck kiri
4	Perawatan Deck	18 Desember 2020	Melakukan chipping di buritan

5	Perawatan Deck	29 Desember 2020	Melakukan pengecatan di haluan
6	Perawatan Deck	5 Januari 2021	Melakukan Pengecatan di maindeck kanan
7	Perawatan Deck	12 Mei 2021	Melakukan chipping di bagian akomodasi
8	Perawatan Deck	20 Mei 2021	Melakukan pengecatan di buritan
9	Perawatan Deck	27 Mei 2021	Melakukan pengecatan stantion kapal
10	Perawatan Deck	17 Juni 2021	Melakukan pengecatan di hatch cover

Sumber Data : Hasil Observasi

Dari beberapa kegiatan yang penulis observasi diatas maka penulis akan menunjukkan tingkat kedisiplinan ABK dalam menggunakan personal protective equipment ketika sedang melakukan kerja harian di atas kapal, antara lain :

Tabel 4.3 Hasil Observasi

No	Jenis Kegiatan	Data Hasil Observasi
1	Melakukan chipping di haluan	Bosun tidak menggunakan helmet pada saat melakukan chipping
2	Melakukan chipping di maindeck kanan	A/B 2 tidak menggunakan helmet pada saat melakukan chipping
3	Melakukan chipping di maindeck kiri	Kelasi tidak menggunakan helmet pada saat melakukan chipping
4	Melakukan chipping di buritan	A/B 1 tidak menggunakan helmet pada saat melakukan chipping
5	Melakukan pengecatan di haluan	Kelasi tidak menggunakan safety gloves pada saat melakukan pengecatan
6	Melakukan pengecatan di maindeck kanan	A/B 3 tidak menggunakan safety shoes pada saat melakukan pengecatan
7	Melakukan chipping di bagian akomodasi	Bosun tidak menggunakan helmet pada saat melakukan chipping
8	Melakukan pengecatan di buritan	A/B 2 tidak menggunakan safety googles pada saat melakukan pengecatan
9	Melakukan pengecatan di stantion kapal	Kelasi tidak menggunakan safety gloves pada saat melakukan pengecatan
10	Melakukan pengecatan di hatch cover	A/B 1 tidak menggunakan safety gloves pada saat melakukan pengecatan

Sumber Data : Hasil Observasi

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan ketika melaksanakan praktek laut di atas kapal masih terdapat beberapa hal yang tidak sesuai, yaitu tentang *personal protective equipment* antara lain :

1. Masih ditemukan penggunaan *personal protective equipment* dengan kondisi yang tidak layak pakai dan masih digunakan pada saat bekerja harian di kapal. Dalam hal ini dapat menyebabkan resiko cedera ataupun luka bagi ABK yang bekerja karena *personal protective equipment* tidak dapat berfungsi dengan baik sebagaimana mestinya. Adapun sebagai contoh ialah terdapat sarung tangan atau *safety gloves* yang sobek tetapi tetap digunakan.
2. Tidak konsistennya perusahaan dalam mensupplay *personal protective equipment*, hal ini merupakan salah satu sumber masalah yang sering muncul ketika banyak para ABK tetap menggunakan *personal protective equipment* yang sudah tidak layak pakai. Adapun contohnya ialah pengiriman *personal protective equipment* tidak terjadwal setiap bulan dan kadang harus menunggu 3-4 bulan.
3. Banyak ABK yang belum melaksanakan dengan baik penggunaan *personal protective equipment* pada saat kerja harian di kapal. Salah satu contohnya ialah helmet tidak digunakan pada saat melakukan kerja harian yaitu chipping di maindeck kapal.

Berdasarkan hasil pengamatan diatas, dalam rangka meningkatkan kedisiplinan ABK dalam penggunaan *personal protective equipment*, maka penulis memberikan alternatif pemecahan masalah :

1. Menggunakan *personal protective equipment* dalam situasi yang tidak aman dapat menyebabkan cedera bagi anak

buah kapal. Sebagai awak kapal, mereka harus meningkatkan atau memperhatikan hal-hal kecil ini sehingga risiko bahaya besar dapat dihindari. Perwira di kapal khususnya *safety officer* harus lebih disiplin dalam memperhatikan awak kapal yang menggunakan *personal protective equipment* saat bekerja. setiap hari di kapal

2. Perusahaan harus konsisten dan memberikan *personal protective equipment* kepada setiap awak kapal. Hal ini mengurangi kemungkinan kecelakaan atau cedera yang disebabkan oleh anggota kru yang tidak menggunakan *personal protective equipment* yang sesuai karena keterlambatan pengiriman perusahaan.
3. Memberikan sosialisasi dengan lisan dan juga tulisan dengan memberikan arahan dan gagasan, seperti petunjuk penggunaan *personal protective equipment* di area yang mudah terlihat dan diakses. Jadi kru ingat untuk memakai *personal protective equipment* dan meningkatkan disiplin mereka. Menggunakan *personal protective equipment* dalam situasi yang tidak aman dapat menyebabkan cedera anggota kru. Sebagai awak kapal, mereka harus meningkatkan atau memperhatikan hal-hal kecil ini sehingga risiko bahaya besar dapat dihindari. Perwira di kapal khususnya *safety officer* harus lebih disiplin dalam memperhatikan awak kapal yang menggunakan *personal protective equipment* saat bekerja.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan studi penulis dan pengumpulan data tentang cara meningkatkan penggunaan personal protective equipment pada saat melakukan kerja harian maka dapat ditarik kesimpulan antara lain :

1. *Personal Protective Equipment* masih digunakan di tempat yang tidak aman atau selama pekerjaan kapal biasa. Dalam hal ini, anggota kru dapat terluka jika Personal Protective Equipment mereka tidak berfungsi dengan benar. Sarung tangan sobek atau sarung tangan pengaman masih digunakan.
2. Pasokan *personal protective equipment* yang tidak konsisten dari perusahaan menjadi sumber kekhawatiran ketika awak kapal terus menggunakan *personal protective equipment* yang sudah usang.
3. Banyak ABK yang tidak menggunakan *personal protective equipment* dengan benar di atas kapal. Sebagai contoh saat melakukan *chipping* di dek utama, banyak ABK yang tidak menggunakan *safety helmet*.

B. Saran

Saran dari penulis adalah :

1. Kepada setiap perusahaan pelayaran seharusnya lebih disiplin dan konsisten lagi terhadap pemberian *personal protective equipment* bagi semua crew yang bekerja dikapal, sehingga meminimalisir terjadinya resiko kecelakaan atau cedera terhadap ABK ketika menggunakan *personal protective equipment* yang tidak layak.

2. Melakukan evaluasi atau *safety meeting* setiap bulan kepada semua crew dikapal perihal pentingnya penggunaan *personal protective equipment* apabila kita bekerja diatas kapal. Dengan begitu diharapkan dapat meningkatkan kedisiplinan ABK dalam menggunakan *personal protective equipment*.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi S, (2003: 67), Pengertian Peningkatan Menurut Ahli
<http://sc.syekhnurjati.ac.id/esscamp/risetmhs/BAB259440849.pdf>
- Departemen Pendidikan Nasional, (2002: 852), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta:Balai Pustaka.
- Permenakertrans No. Per. 03/Men/1982 Pasal 2 Butir i, Tentang Pelayanan Kesehatan Kerja.
- Sumber: <http://blog.safetyshoes.co.id/peningkatan-disiplin-crew-tentangkeselamatan-kerja-di-kapal/>. Diakses hari Senin 15 April 2020.
- Sumber: <https://spn.or.id/keselamatan-kerja/>. Diakses hari Senin 15 April 2020.
- Sumber: <https://www.seputarpengetahuan.co.id/2017/08/20-pengertian-disiplin-menurut-para-ahli.html>. Diakses hari Senin 13 April 2020.
- Tambunan, Tigor, 2007, *Personal Protective Equipment*, Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Tarwaka, 2008, *Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Manajemen dan Implementasi K3 di tempat kerja*, Harapan Press, Surakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia No 17 Tahun 2008, Tentang Pelayanan.
- UU No.1 tahun 1970 pasal 14 Butir C, Tentang Keselamatan Kerja.

LAMPIRAN





PERUSAHAAN PELAYARAN NUSANTARA
PT. TANTO INTIM LINE
"GEDUNG TANTO"
JL. PERAK BARAT NO. 41-43 SURABAYA

MV.TANTO JAYA

Tanggal : 20 Mei 2021
Tempat : Tg. Priok Anchorage
Hal : Kecelakaan Kerja Saat Perawatan Deck

SURAT PERNYATAAN

Pada hari Kamis tanggal 20 Mei 2021. Sesuai arahan dari Muallim I saat itu adalah untuk melakukan perawatan deck (chipping) bagian maindeck kanan Bay 5-7. Pada saat melakukan penyetokan karat dengan menggunakan scalling jurumudi Tohari terkena lemparan mata scalling yang terlepas dibagian kepalanya. Pada saat itu juga jurumudi tersebut tidak memakai safety helmet, sehingga terjadi pendarahan dibagian kepala dari jurumudi tersebut.

Bosun yang pada saat itu melihat kejadian tersebut terkejut dan berteriak minta tolong ke crew yang lainnya untuk melakukan pertolongan pertama kepada korban. Kemudian korban dibawa ke hospital kapal untuk pertolongan lebih lanjut. Akibat kejadian tersebut jurumudi Tohari mengalami luka yang cukup serius dibagian kepala walaupun tidak sampai mengalami kebocoran kepala.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya sesuai dengan kejadian. Atas perhatiannya saya ucapkan Terima Kasih.

Tanjung Priok, 20 Mei 2021


Jaelani
Muallim I

RIWAYAT HIDUP



ALIF KUSDARMAWAN, Lahir di Wonogiri, 4 Maret 2000. Merupakan anak pertama dari pasangan bapak “Kabul Kusnandar” dan ibu “Daryati”. Penulis pertama kali menempuh Pendidikan Sekolah Dasar di selesaikan tahun 2012 di SD Islam Ar-Rahman dan melanjutkan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP 1 Jatisrono diselesaikan pada tahun 2015. Dan pada tahun yang sama penulis melanjutkan Pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMAN 2 Wonogiri dan menekuni jurusan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) diselesaikan pada tahun 2018. Pada tahun 2018, Penulis mulai mengikuti Pendidikan Diploma IV Politeknik Ilmu Pelayaran (PIP) Makassar dan mengambil jurusan Nautika sebagai Angkatan XXXIX.

Selama semester V dan VI Penulis melaksanakan Praktek Laut (PRALA) di Perusahaan PT. Tanto Intim Line Tbk, pada Kapal MV.Tanto Jaya selama satu tahun. Dan pada Tahun 2022 penulis telah menyelesaikan Pendidikan Diploma IV di Politeknik Ilmu Pelayaran (PIP) Makassar.